**BAB 3**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian, Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2008).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Ramli, Kamrianti, 2011). Pengamatan terlibat (observasi partisipatif), yaitu pengamat benar benar terlibat mengambil bagian dalam kegiatan kegiatan yang dilakukan dengan kata lain pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang telah diselidiki (Setiadi, 2013).

**3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau  
yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian (Arikunto, 2006).

Pada penelitian studi kasus ini, subjek penelitian yang diteliti adalah ibu pada masa post partum berjumlah 2 orang yaitu ibu parietas grandemultipara (G9P8Ab000) dengan bayi yang berhasil melakukan IMD dan ibu parietas multipara (G3P2Ab000) dengan bayi yang tidak berhasil melakukan IMD, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Ibu yang melahirkan dengan normal.
2. Ibu yang rawat gabung dengan bayinya.
3. Ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini.
4. Ibu yang tidak memiliki penyakit menular seksual.
5. Bayi baru lahir normal (usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai Apgar >7 dan tanpa cacat bawaan).
6. Tidak mengalami penyulit dalam persalinan.
7. Telah menandatangani *inform consent*.
8. Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.

**3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian : Puskesmas Dinoyo Kota Malang

Waktu Penelitian : 10 Mei – 15 Mei 2018

**3.4 Fokus Studi**

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013).

Fokus studi identik dengan variabel penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2008). Fokus studi kasus adalah Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dan *Bounding Attachment* pada Ibu Post Partum dengan bayi yang berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan bayi yang tidak berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

**3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kasus pada bayi baru lahir yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan *Bounding Attachment* pada ibu post partum dengan bayi yang berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan bayi yang tidak berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Dinoyo Kota Malang, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini adalah Aktivitas menyusu dini secara langsung yang dilakukan oleh bayi untuk mencari sendiri puting ibu (*Areola*)dan menyusu pada ibunya segera setelah bayi dilahirkan. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini yang berhasil adalah ketika bayi berhasil mencari puting ibu (*Areola*) sendiri tanpa dipaksa/disodorkan untuk menyusu dan berhasil menyusu dalam waktu 1 jam atau paling lambat 2 jam setelah dilahirkan. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini diukur dengan cara peneliti melakukan observasi pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan menggunakan langkah inisiasi menyusu dini dalam asuhan bayi baru lahir dan melakukan observasi perilaku bayi saat menyusu pertama kali (Jaringan Nasional Pelatihan Klinik – Kesehatan Reproduksi, 2014).

1. *Bounding Attachment*

*Bounding Attachment* adalah Interaksi orang tua terhadap bayinya seawal mungkin yang menentukan tumbuh kembang bayi dan proses ini terjadi penggabungan berdasarkan cinta dan penerimaan yang tulus dari orang tua yang salah satunya dengan melaksanakan inisiasi menyusu dini segera ketika bayi dilahirkan. *Bounding Attachment* diukur dengan cara peneliti mengobservasi dan memberikan penilaian interaksi orang tua terhadap bayi pada periode post partum sebagai tolak ukur kebutuhan untuk *support* proses *bounding attachment*. Interaksi orang tua terhadap bayi diukur dengan cara observasi ketika jam jam pertama setelah bayi dilahirkan yaitu ketika IMD dan diobservasi sampai hari ketiga postpartum, alat ukur menggunakan lembar observasi dan penilaian dengan skala ordinal (Stainton, 1981 dalam Nurjanah, Maemunah & Badriah, 2013).

Terdapat 5 aspek penilaian *bounding* yaitu aspek pertama adalah respon ibu terhadap bayi, aspek kedua adalah sentuhan ibu terhadap bayi, aspek ketiga adalah mengajak bicara bayi, aspek keempat adalah menatap bayi/kontak mata ibu terhadap bayi, dan aspek kelima adalah apresiasi ibu mengenai pengalaman persalinan dan kelahiran bayi. Penskoran didasarkan atas jumlah dan perilaku afeksi (kasih sayang) yang ditujukan oleh ibu selama berinteraksi dengan bayinya.

1. Skor 0-4: kebutuhan *support* untuk proses *bounding* bersifat intensif
2. Skor 5-7: kebutuhan *support* untuk *bounding* bersifat ekstra
3. Skor 8-10: kebutuhan *support* untuk *bounding* bersifat biasa biasa saja

*Bounding Attachment* juga diobservasi pada hari pertama setelah persalinan sampai hari ketiga, dengan cara mengamati pelekatan dan posisi yang baik, menyusui yang sukses bagi bayi, dan menyusui yang sukses bagi ibu dengan indikator menyusui (NICE, 2006:23, dalam Baston & Hall, 2011) dan peneliti mengukur tinggi fundus uteri ibu menggunakan SOP mengukur tinggi fundus uteri (TFU) dengan pita ukur (Kusmiyati, Yuni, 2011).

**3.6 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian (Hidayat, 2008). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah wawancara dan observasi menggunakan instrumen berupa daftar riwayat kelakuan (*anecdotal record*), *checklist* dan skala penilaian ukuran ordinal.

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian/responden. Pengamatan (observasi) adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan (Notoatmodjo, 2010). Menurut Hidayat (2008), observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal hal yang akan diteliti.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah persetujuan proposal, peneliti mengurus surat izin dari institusi  
   yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota  
   Malang, Dinas Kesehatan Kota Malang dan Puskesmas Dinoyo Kota Malang.
2. Setelah mendapat surat pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan  
   Politik Kota Malang untuk Dinas Kesehatan Kota Malang dan dari Dinas Kesehatan Kota Malang ke Puskesmas Dinoyo Kota Malang, peneliti menyerahkan surat izin kepada Puskesmas Dinoyo Kota Malang serta menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian.
3. Setelah mendapatkan izin dari Puskesmas Dinoyo Kota Malang, peneliti memilih subjek penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kriteria subjek penelitian yang dibantu oleh bidan Puskesmas Dinoyo Kota Malang.
4. Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada bidan Puskesmas Dinoyo Kota Malang untuk menghubungi peneliti dengan sistem *on call* ketika subyek penelitian sedang menunggu persalinan dan peneliti aktif ke puskesmas untuk mendapatkan informasi tentang adanya persalinan.
5. Peneliti memberi penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan kepada subjek penelitian. Peneliti memberikan penjelasan tentang *bounding attachment* dan pelaksanaan IMD yang dilakukan ketika subjek penelitian menunggu persalinan dan dalam keadaan yang kooperatif. Setelah subjek penelitian menyetujui, maka selanjutnya subjek menandatangani *inform consent* sebagai bukti persetujuan sebagai subjek penelitian.
6. Setelah mendapatkan persetujuan setelah diberikan penjelasan (*inform consent*), peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian tentang identitas dan status kesehatannya selama kehamilan.
7. Dalam penelitian ini, peneliti didampingi oleh bidan kamar bersalin Puskesmas Dinoyo Kota Malang ketika ibu sedang melakukan IMD, dikarenakan peneliti memiliki gender yang berbeda dengan subjek penelitian dan agar bidan dapat mengawasi, memantau peneliti dan untuk menjaga *privacy* ibu dalam penelitian ini, serta untuk menjunjung tinggi etika penelitian salah satunya adalah *Right to protection from discomfort and harm,* yaitu responden berhak mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan bahaya atau kerugian selama penelitian, maka dari itu peneliti sangat menghargai hak hak subjek penelitian, bersikap profesional, beretiket baik dan selalu menjunjung tinggi etika.
8. Dalam penelitian ini, Inisiasi Menyusu Dini yang berhasil adalah ketika bayi berhasil mencari puting ibu (*Areola*) sendiri tanpa dipaksa/disodorkan untuk menyusu dan berhasil menyusu dalam waktu 1 jam atau paling lambat 2 jam setelah dilahirkan.
9. Setelah subjek penelitian melahirkan, peneliti melakukan pengkajian awal pada ibu nifas meliputi keadaan umum ibu, dan melakukan penilaian bayi baru lahir (APGAR *Score* pada menit pertama dan kelima) sebagai syarat pelaksanaan inisiasi menyusu dini.
10. Jika memenuhi persyaratan, peneliti mengamati bayi baru lahir ketika melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan mengamati perilaku bayi saat menyusu pertama kali dengan menggunakan langkah IMD pada langkah ketiga; biarkan bayi mencari dan menemukan puting ibu dan mulai menyusu dan 5 urutan perilaku bayi saat menyusu pertama kali (Jaringan Nasional Pelatihan Klinik – Kesehatan Reproduksi, 2014).
11. Ketika pelaksanaan IMD, peneliti juga mengamati *Bounding Attachment* denganmengisi penilaian interaksi orang tua terhadap bayi pada periode post partum (Stainton 1981, dalam Nurjanah, Maemunah & Badriah, 2013).
12. Setelah inisiasi menyusu dini selesai dilakukan, peneliti melakukan wawancara untuk mengevaluasi ibu meliputi perasaan, manfaat yang dirasakan, pendapat ibu tentang pemberian ASI, dan upaya ibu dalam memberikan ASI di rumah.
13. Pada hari pertama setelah persalinan sampai hari ketiga, peneliti mengamati pelekatan dan posisi yang baik, menyusui yang sukses bagi bayi, menyusui yang sukses bagi ibu dengan Indikator menyusui (NICE, 2006:23, dalam Baston & Hall, 2011) dan peneliti mengukur tinggi fundus uteri ibu menggunakan SOP mengukur tinggi fundus uteri (TFU) dengan pita ukur (Kusmiyati, Yuni, 2011).
14. Pada hari pertama setelah persalinan sampai hari ketiga, peneliti juga mengamati *Bounding Attachment* denganmengisi penilaian interaksi orang tua terhadap bayi pada periode post partum (Stainton 1981, dalam Nurjanah, Maemunah & Badriah, 2013).
15. Setelah melakukan penelitian dengan subjek penelitian, peneliti mengolah data dengan cara *non statistic* dan menyajikan data hasil observasi secara naratif (*textuklar*).

**3.7 Pengelolaan Data dan Penyajian Data**

**3.7.1 Pengelolaan Data**

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Setelah data terkumpul, pada tahap awal peneliti melakukan *editing*/memeriksa kembali kelengkapan dari data dan memeriksa seluruh daftar instrumen atau alat ukur dalam pengumpulan data, selanjutnya adalah proses tabulasi. Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data secara *non stastistic*, yakni pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan analisis kualitatif melalui pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil hasil observasi yang khusus (Notoatmodjo, 2010).

**3.7.2 Penyajian Data**

Penyajian cara *textular* adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian secara *textular* biasanya digunakan untuk penelitian atau data kualitatif, penyajian tabel digunakan untuk data yang diklasifikasikan dan ditabulasi (Notoatmodjo, 2010). Tulisan/narasi (t*extular*) dengan ciri penyajian dibuat dalam bentuk narasi mulai dari pengambilan data sampai kesimpulan (Setiadi, 2013).

Data tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dan *Bounding Attachment* pada Ibu Post Partum disajikan dalam bentuk naratif tekstular untuk menggambarkan bagaimana *Bounding Attachment* pada ibu post partum yang bayinya berhasil melakukan IMD setelah dilahirkan dan untuk menggambarkan bagaimana *Bounding Attachment* pada ibu post partum yang bayinya tidak berhasil melakukan IMD setelah dilahirkan.

**3.8 Etika Penelitian**

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mendekati, memperkenalkan diri, dan menjelaskan identitas peneliti terlebih dahulu terhadap responden yang terpilih, kemudian menjelaskan tujuan penelitian sehingga responden dapat mengambil keputusan bersedia atau tidak menjadi responden (Burn & Grove, 2011 dalam Setiadi, 2013).

Menurut Setiadi (2013), mengatakan bahwa untuk mencegah timbulnya masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik yang meliputi:

1. *Right to self determination*

Peneliti menggunakan *Informed Consent* atau lembar persetujuan sebelum melaksanakan penelitian. Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria. Tujuannya adalah subjek mengetahui judul penelitian, judul penelitian, manfaat penelitian, dan dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika subjek bersedia diteliti, maka mereka menandatangani lembar persetujuan tersebut, namun jika subjek penelitian menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak mereka yaitu untuk menerima atau menolak menjadi responden.

1. *Right to privacy and dignity*

Individu mempunyai hak untuk dihargai terhadap apa yang mereka kerjakan dan merahasiakan informasi yang didapatkan. Peneliti tidak ikut campur dengan memberikan penilaian atas informasi yang didapat dari responden dan menghargai apapun jawaban yang diberikan responden dengan jalan tidak menyebarluaskan ke orang lain. Setelah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

1. *Right to Anonimity and Confidentiality*

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomor kode pada masing-masing lembar tersebut, untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian. Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dijamin oleh peneliti dengan jalan tidak menyebarluaskan informasi yang didapat dari responden kepada orang lain yang tidak berhak.

1. *Right to fair treatment*

Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk dipilih dalam penelitian dengan menghormati persetujuan yang telah disepakati. Peneliti memperlakukan semua subjek yang sesuai dengan kriteria di ruangan serta tidak membeda-bedakan subjek baik dari jenis kelamin dan golongan manapun.

1. *Right to protection from discomfort and harm*

Responden berhak mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan bahaya atau kerugian selama penelitian. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian kepada responden hanya diwaktu luang/istirahat atau pada saat responden tidak sedang menjalani tindakan keperawatan lain.

**3.9 Rencana Kegiatan**

Rencana kegiatan terdapat pada *Plan of Action.*